

EVALUASI KUALITAS PELAYANAN PROGRAM PAMSIMAS DALAM MENINGKATKAN AKSES AIR BERSIH DI DAERAH PEDESAAN

Rusmawati^{1)*}, Timbul Dompak²⁾
(e-mail: pb211010002@upbatam.ac.id¹⁾)

(*) Corresponding Author

^{1), 2)} Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

ABSTRACT

The Community-Based Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) plays an important role in improving the quality of life of rural communities by increasing access to clean drinking water and adequate sanitation facilities. This study aims to evaluate the impact of the program on community health, identify challenges in sustainable management, and provide recommendations for optimizing program implementation. The research method involves secondary data analysis and participatory surveys, involving beneficiary communities as the main respondents. The results of the study showed a significant increase in access to clean water, a decrease in the incidence of water-borne diseases, and the adoption of better hygiene practices. In addition, the program has succeeded in increasing community participation, thereby fostering a sense of ownership and responsibility for the infrastructure built. However, this study also identified a number of challenges that affect the sustainability of the program, including limited human resources and funding, and lack of adequate training and technical assistance for infrastructure management. To overcome these challenges, this study recommends the need for ongoing support in the form of training, resource allocation, and strengthening community institutional capacity. Overall, the conclusion that can be drawn is that PAMSIMAS has provided significant social, economic, and health benefits, and is an effective model for community-based water and sanitation management. These findings provide important contributions to the formulation of policies that support sustainable development goals in Indonesia.

Keywords: Evaluation; PAMSIMAS; Quality; Service

ABSTRAK

Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui peningkatan akses terhadap air minum bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program terhadap kesehatan masyarakat, mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pelaksanaan program. Metode penelitian melibatkan analisis data sekunder dan survei partisipatif, yang melibatkan masyarakat penerima manfaat sebagai responden utama. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam akses air bersih, penurunan insiden penyakit berbasis air, dan adopsi praktik kebersihan yang lebih baik. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap infrastruktur yang dibangun. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang memengaruhi keberlanjutan program, termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis yang memadai untuk pengelolaan infrastruktur. Untuk mengatasi tantangan tersebut, studi ini merekomendasikan perlunya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, alokasi sumber daya, dan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat. Secara keseluruhan, PAMSIMAS telah memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan kesehatan yang signifikan, serta menjadi model yang efektif untuk pengelolaan air dan sanitasi berbasis masyarakat. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi perumusan kebijakan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Evaluasi; Kualitas; PAMSIMAS; Pelayanan

I. PENDAHULUAN

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu inisiatif strategis yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan akses air bersih dan layanan sanitasi di daerah pedesaan ([Puspita dkk, 2023](#)). Sejak diluncurkan, program ini bertujuan untuk menyediakan air minum layak bagi masyarakat yang selama ini kesulitan mendapatkan sumber air bersih, serta memperbaiki infrastruktur sanitasi di berbagai wilayah. Di tengah tantangan global terkait krisis air, keberhasilan program PAMSIMAS memiliki peran penting dalam pencapaian target nasional untuk menyediakan 100% akses air minum layak dan 15% akses air minum aman pada tahun 2024 ([Indraya & Santoso, 2024](#)).

Meski upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat pencapaian target ini. Laporan SKAMRT tahun 2020 mencatat bahwa akses kualitas air minum aman baru mencapai 11,9%. Selain itu, banyak rumah tangga masih bergantung pada air tanah dan sumur gali yang berisiko tinggi terkontaminasi. Masalah kebocoran air bersih juga menjadi perhatian, dengan volume kebocoran yang tercatat mencapai 788,4 juta meter kubik pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun produksi air bersih meningkat, kualitas pelayanan dan distribusi masih memerlukan perbaikan signifikan.

Di sisi lain, tema Hari Air Sedunia 2024 yang mengusung "*Water for Peace*". Pengelolaan air yang buruk bukan hanya berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dapat memicu konflik di berbagai wilayah. Oleh karena itu, evaluasi kualitas pelayanan PAMSIMAS menjadi sangat relevan, mengingat peran air dalam menjaga ketahanan dan stabilitas di berbagai sektor kehidupan ([Swandi et al., 2024](#)).

Evaluasi terhadap kualitas pelayanan PAMSIMAS serta mengatasi berbagai tantangan yang ada. Hal ini mencakup

evaluasi terhadap distribusi air, kualitas air yang diterima masyarakat, serta upaya program dalam menjaga infrastruktur dan keberlanjutan layanan ([Saputra, 2023](#)). Melalui evaluasi yang komprehensif, diharapkan PAMSIMAS dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang air bersih dan sanitasi.

II. METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana kualitas pelayanan program ini dilihat dari berbagai perspektif masyarakat, pengelola, dan pihak terkait lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait pelaksanaan program, tantangan, manfaat, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini ([Ibal & Abubakar, 2023](#)).

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden yang terdiri dari masyarakat penerima manfaat PAMSIMAS, KPSPAMS, serta pihak pemerintah terkait. Wawancara ini dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih fleksibel namun tetap fokus pada isu-isu utama terkait kualitas pelayanan PAMSIMAS. Selain itu, observasi langsung ke lapangan juga dilakukan untuk memahami kondisi infrastruktur air minum dan sanitasi yang dibangun serta bagaimana pemanfaatannya oleh masyarakat.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai laporan resmi, dokumen kebijakan, dan literatur yang relevan, termasuk laporan capaian PAMSIMAS di daerah yang menjadi lokasi penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil analisis terhadap data primer yang diperoleh.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas pelayanan PAMSIMAS, serta memberikan rekomendasi

untuk peningkatan program di masa mendatang.

III. PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat.

Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat di setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan infrastruktur air bersih dan sanitasi. Partisipasi yang baik dalam setiap tahap ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan kualitas pelayanan yang optimal ([Khoirunnisa et al., 2024](#))

Pada tahap perencanaan, masyarakat dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan serta pengambilan keputusan terkait lokasi, desain, dan jenis infrastruktur yang akan dibangun. Di banyak daerah pedesaan, masyarakat berperan aktif dalam musyawarah desa yang diadakan untuk menentukan prioritas pembangunan fasilitas air bersih ([Ghali et al., 2024](#)). Partisipasi dalam tahap ini menciptakan rasa memiliki yang lebih besar terhadap fasilitas yang dibangun, karena masyarakat terlibat langsung dalam menentukan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Namun, di beberapa daerah, partisipasi masyarakat dalam perencanaan masih perlu ditingkatkan karena kurangnya pemahaman atau komunikasi antara pihak penyelenggara program dengan masyarakat setempat.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, masyarakat berperan tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai tenaga kerja dalam pembangunan infrastruktur. Dalam program PAMSIMAS, masyarakat sering dilibatkan secara langsung dalam pembangunan fisik, seperti penggalian pipa atau pembangunan bak penampungan air. Keterlibatan ini tidak hanya membantu menekan biaya pelaksanaan tetapi juga memberikan pelatihan teknis kepada masyarakat mengenai cara memelihara infrastruktur tersebut di masa depan. Namun,

partisipasi masyarakat pada tahap ini dapat bervariasi tergantung pada tingkat komitmen dan keterampilan teknis yang ada di dalam komunitas ([Hani dkk, 2024](#)).

Pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan, partisipasi masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan fasilitas yang telah dibangun. KPSPAMS, yang terdiri dari anggota masyarakat setempat, bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur. Masyarakat diharapkan berkontribusi melalui pembayaran iuran untuk biaya operasional dan perawatan, serta memberikan dukungan moral terhadap keberlanjutan program. Sayangnya, di beberapa wilayah, tantangan seperti keterbatasan ekonomi dan kurangnya kesadaran dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam tahap ini, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pelayanan jangka Panjang ([Yasmine, 2020](#)).

Meskipun ada desa-desa yang menunjukkan partisipasi aktif dan berhasil dalam menjaga keberlanjutan infrastruktur air bersih dan sanitasi, ada pula daerah yang menghadapi tantangan dalam melibatkan masyarakat secara penuh. Untuk itu, peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat menjadi hal penting dalam memperkuat partisipasi mereka dalam semua tahap program ini.

Peningkatan Akses Air Bersih Terhadap Program PAMSIMAS.

PAMSIMAS dicanangkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih yang layak dan fasilitas sanitasi. Di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia, program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas air bersih yang tersedia bagi masyarakat. Melalui pendekatan berbasis komunitas, PAMSIMAS tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya air mereka ([Yasmine, 2020](#)).

Salah satu indikator keberhasilan PAMSIMAS adalah peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses terhadap sumber air bersih yang aman. Sebelum implementasi program, banyak daerah pedesaan yang mengandalkan air dari sumber yang tidak terjamin kualitasnya, seperti sumur gali atau Sungai ([Hani et al., 2024](#)). Dengan adanya PAMSIMAS, fasilitas penyediaan air bersih seperti pipa, *reservoir*, dan pengolahan air dibangun secara lebih terencana dan sistematis. Sebagai hasilnya, banyak keluarga kini dapat menikmati akses air minum yang lebih aman dan berkualitas.

Namun, keberhasilan program ini dalam meningkatkan akses air bersih tidak serta-merta mengatasi semua tantangan. Di beberapa wilayah, meskipun infrastruktur telah dibangun, masih terdapat isu terkait pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya air. Tantangan ini sering kali muncul akibat rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur, yang penting untuk menjaga kualitas air ([Ferdianti et al., 2024](#)). Ketidakpuasan terhadap pelayanan juga bisa muncul jika masyarakat merasa bahwa kualitas air yang disuplai tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berkelanjutan untuk tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem air yang ada ([Ferdianti et al., 2024](#)).

Dalam hal sanitasi, PAMSIMAS juga berkontribusi untuk memperbaiki kondisi sanitasi di daerah pedesaan dengan membangun fasilitas seperti toilet umum dan sistem pembuangan limbah. Program ini memberikan akses kepada masyarakat untuk memiliki sarana sanitasi yang layak, yang sebelumnya mungkin tidak tersedia. Namun, peningkatan akses terhadap sanitasi yang layak tidak hanya tergantung pada pembangunan fisik semata. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat tentang praktik sanitasi yang baik perlu

menjadi bagian integral dari pelaksanaan program ([Falma, 2024](#)).

Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat, program ini berpotensi untuk terus memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan.

Faktor-Faktor Pengaruh

Keberlanjutan infrastruktur air minum dan sanitasi yang dibangun melalui PAMSIMAS sangat penting untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan ini, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa faktor kunci yang berperan dalam keberlanjutan infrastruktur tersebut ([Ghali et al., 2024](#)).

a) Partisipasi Masyarakat.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan infrastruktur PAMSIMAS adalah tingkat partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur sangat menentukan keberhasilan program. Masyarakat yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap fasilitas yang dibangun, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga dan merawat infrastruktur tersebut. Sebaliknya, rendahnya partisipasi dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan dan pengelolaan sistem, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerusakan atau penurunan kualitas layanan ([Falma, 2024](#)).

b) Kapasitas Pengelola.

Kualitas pengelolaan infrastruktur PAMSIMAS juga dipengaruhi oleh kapasitas dan kompetensi Kelompok Pengelola KPSPAMS. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola harus dilakukan secara berkala untuk memastikan mereka

mampu menghadapi tantangan dan mengelola infrastruktur dengan baik ([Ferdiati et al., 2024](#)).

c) Dukungan Pemerintah dan Kebijakan.

Dukungan dari pemerintah, baik di tingkat lokal maupun pusat, sangat penting untuk keberlanjutan infrastruktur air dan sanitasi. Kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya air, penyediaan dana untuk pemeliharaan, serta bantuan teknis dapat membantu menjaga keberlanjutan program. Selain itu, adanya regulasi yang jelas terkait pengelolaan air dan sanitasi dapat memberikan kerangka kerja yang mendukung keberhasilan jangka panjang program PAMSIMAS ([Dini & Firdaus, 2024](#)).

d) Aspek Keuangan.

Keberlanjutan infrastruktur PAMSIMAS juga sangat dipengaruhi oleh aspek finansial. Pendanaan yang cukup untuk pemeliharaan dan operasional infrastruktur harus dipastikan agar fasilitas dapat berfungsi dengan baik. Masyarakat perlu dilibatkan dalam pengelolaan keuangan, termasuk pengumpulan iuran untuk operasional dan pemeliharaan. Sistem pendanaan yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan infrastruktur ([Dini & Firdaus, 2024](#)).

e) Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat.

Tingkat kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya air bersih dan sanitasi juga merupakan faktor kunci. Masyarakat yang memahami dampak kesehatan dari penggunaan air yang tidak bersih dan sanitasi yang buruk cenderung lebih memperhatikan pemeliharaan infrastruktur yang ada ([Nisa et al., 2023](#)). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pendidikan mengenai pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih harus menjadi bagian integral dari program PAMSIMAS untuk mendorong masyarakat dalam merawat

fasilitas yang telah dibangun ([Dini & Firdaus, 2024](#)).

f) Kondisi Lingkungan dan Sosial.

Kondisi lingkungan, seperti ketersediaan sumber air dan perubahan iklim, serta faktor sosial, seperti norma dan budaya setempat, juga dapat mempengaruhi keberlanjutan infrastruktur. Misalnya, perubahan dalam pola curah hujan dapat berdampak pada ketersediaan air ([Dini & Firdaus, 2024](#)). Selain itu, norma sosial yang mendukung penggunaan air bersih dan sanitasi yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan fasilitas yang telah dibangun ([Bulo dkk, 2024](#)).

Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan yang baik dari KPSPAMS ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam melakukan pemeliharaan rutin dan perbaikan infrastruktur. Pemeliharaan yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk mencegah kerusakan dan memastikan fasilitas tetap berfungsi dengan baik. KPSPAMS harus memiliki rencana pemeliharaan yang jelas, termasuk jadwal perawatan dan prosedur untuk menangani kerusakan yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, pelatihan bagi anggota KPSPAMS untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka sangat diperlukan, sehingga mereka dapat melakukan pemeliharaan dengan efektif. Kualitas pelayanan dalam hal ini akan terlihat dari seberapa cepat dan efektif KPSPAMS menangani masalah yang muncul, serta kemampuan mereka untuk mencegah masalah sebelum terjadi ([Bulo dkk, 2024](#)).

Kedua, KPSPAMS juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat untuk menjamin keberhasilan pengelolaan infrastruktur. Penyampaian informasi terkait pemeliharaan, penggunaan, dan manfaat sarana air minum dan sanitasi kepada masyarakat harus dilakukan secara rutin. Masyarakat yang terinformasi dengan baik akan lebih proaktif dalam melaporkan

masalah yang mereka temui, serta lebih peduli terhadap pemeliharaan fasilitas. KPSPAMS harus menciptakan forum komunikasi, seperti rapat rutin atau pertemuan desa, untuk mendengarkan masukan dan keluhan masyarakat. Dengan meningkatkan interaksi, KPSPAMS dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap sarana yang ada dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan ([Bulo et al., 2024](#)).

Ketiga, aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga merupakan bagian dari kualitas pelayanan KPSPAMS. Pengelolaan dana operasional dan pemeliharaan harus dilakukan secara transparan agar masyarakat dapat melihat bagaimana dana yang terkumpul digunakan. KPSPAMS harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat memberikan masukan atau kritik yang konstruktif. Dengan meningkatkan transparansi, KPSPAMS dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan yang mereka lakukan, yang pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi ([Alivia & Kusumaningsih, 2024](#)).

Akhirnya, KPSPAMS harus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka secara terus-menerus melalui evaluasi dan umpan balik. Mengadakan survei atau evaluasi berkala untuk menilai kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan merupakan langkah penting untuk mengetahui area mana yang perlu diperbaiki. Dengan memperhatikan umpan balik masyarakat, KPSPAMS dapat melakukan perbaikan dan inovasi dalam pelayanan mereka. Kualitas pelayanan yang tinggi dalam menjaga dan memelihara sarana air minum dan sanitasi akan menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan dari infrastruktur yang telah dibangun ([Nisa et al., 2023](#)).

Dengan demikian, kualitas pelayanan KPSPAMS dalam menjaga dan memelihara sarana air minum dan sanitasi sangat tergantung pada pemeliharaan yang efektif, komunikasi yang baik dengan masyarakat, transparansi dalam pengelolaan keuangan, dan komitmen untuk meningkatkan pelayanan secara berkelanjutan.

Dampak Program.

PAMSIMAS telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan kesehatan masyarakat penerima manfaat, khususnya di wilayah pedesaan. Melalui upaya peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak ([Indraya & Santoso, 2024](#)).

a) Peningkatan Akses terhadap Air Bersih.

Salah satu dampak paling langsung dari PAMSIMAS adalah peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih. Sebelum adanya program ini, banyak masyarakat yang bergantung pada sumber air yang tidak terjamin kualitasnya, seperti sumur gali atau sungai. Dengan dibangunnya infrastruktur penyediaan air bersih, masyarakat kini memiliki akses yang lebih baik terhadap air minum yang aman.

b) Perbaikan Kesehatan Masyarakat.

Kualitas kesehatan masyarakat penerima manfaat juga mengalami peningkatan sebagai hasil dari program ini. Dengan akses yang lebih baik terhadap air bersih dan sanitasi, masyarakat dapat mengadopsi perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menghindari praktik buang air besar sembarangan. Perilaku ini berkontribusi pada penurunan angka infeksi dan penyakit menular, yang merupakan masalah kesehatan umum di daerah dengan sanitasi yang buruk. Dampak ini sangat terlihat di kalangan anak-anak, yang menjadi kelompok paling rentan terhadap penyakit terkait air. Dengan meningkatnya kesehatan anak-anak, diharapkan juga akan berdampak pada

peningkatan tingkat pendidikan dan perkembangan mereka secara keseluruhan ([Alivia & Kusumaningsih, 2024](#)).

c) Peningkatan Kualitas Hidup dan Ekonomi.

PAMSIMAS tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara umum. Selain itu, kesehatan yang lebih baik berarti pengeluaran untuk biaya pengobatan juga dapat berkurang, sehingga keluarga memiliki lebih banyak sumber daya untuk investasi dalam pendidikan dan usaha ekonomi. Hal ini dapat menciptakan efek domino yang positif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

d) Pemberdayaan Masyarakat.

Program PAMSIMAS juga memberikan dampak positif dalam hal pemberdayaan masyarakat. Melalui partisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem air dan sanitasi, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap infrastruktur yang ada, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Pemberdayaan ini berkontribusi pada penguatan komunitas dan menciptakan ikatan sosial yang lebih baik antar anggota Masyarakat ([Nisa et al., 2023](#)).

e) Tantangan dan Keberlanjutan.

Meskipun dampak positif PAMSIMAS sangat signifikan, tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan program juga perlu diperhatikan. Beberapa wilayah masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya air dan pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk terus mendukung program ini melalui pelatihan, penyuluhan, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan

sistem air dan sanitasi ([Alivia & Kusumaningsih, 2024](#)).

Secara keseluruhan, Program PAMSIMAS memberikan dampak yang luas dan mendalam terhadap kualitas hidup dan kesehatan masyarakat penerima manfaat di wilayah penelitian. Melalui peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, program ini membantu mengurangi penyakit, meningkatkan kualitas hidup, dan memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dan berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya air mereka.

IV. KESIMPULAN

PAMSIMAS telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di wilayah penelitian. Melalui peningkatan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak, program ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan angka penyakit yang berkaitan dengan air, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, masyarakat kini dapat mengurangi waktu dan usaha yang sebelumnya dihabiskan untuk mencari air, sehingga mereka dapat fokus pada aktivitas produktif lainnya, seperti pendidikan dan pengembangan ekonomi.

Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih menjadi salah satu hasil positif dari pelaksanaan program ini. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan PAMSIMAS. Dengan partisipasi aktif, masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sarana yang ada, yang pada gilirannya meningkatkan keberlanjutan program itu sendiri.

Namun, tantangan dalam mempertahankan kualitas layanan dan pengelolaan infrastruktur tetap perlu diatasi untuk memastikan manfaat jangka panjang dari PAMSIMAS. Pihak terkait

perlu terus memberikan dukungan melalui pelatihan, penyuluhan, dan sumber daya yang memadai agar pengelolaan air dan sanitasi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Program PAMSIMAS dapat terus menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, serta memberikan dampak positif yang lebih luas dalam pengelolaan sumber daya air di Indonesia. Program ini menjadi model yang patut dicontoh untuk inisiatif serupa di masa depan, demi mencapai masyarakat yang lebih sehat dan Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, M., & Kusumaningsih, O. (2024). Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi (Mida)*, 21(2), 18-40.
- Bulo, M. A. M., Ekayani, A. D., & Dolontelide, M. C. (2024). Implementasi PAMSIMAS dalam Mendukung Pencapaian SDGs ke-6 di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10269-10281.
- Dini, A. P., & Firdaus, M. R. (2024). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(2), 1844-1859.
- Falma, M. (2024). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Yang Dibangun Dari Program Pamsimas Untuk Warga Pedesaan Dan Peri Urban Di Solok Selatan, Sumbar. *Jurnal Wiyata Madani*, 1(2), 36-44.
- Ferdiati, Demartoto, A., & Utami, T. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat dan Manfaat program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(1), 595-606.
- Ghali, L. G. W., Sari, D., & Cahyani, S. D. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9049-9057.
- Hani, S., Rini, R., Nasution, R., & Setiawan, L. (2024). Evaluasi Hasil Pembangunan Penampungan Air Minum Masyarakat Desa Silima Banua Umbunasi Kecamatan Ulu Idanotae Kabupaten Nias Selatan. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 14(2), 278-287.
- Ibal, L., & Abubakar, E. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tahun 2022 di Desa Batu Putih Kabupaten Konawe Selatan. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31-38. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.150>
- Indraya, & Santoso, A. (2024). Kajian Monitoring dan Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 18(1), 71-82.
- K. Yasmine, M. R. (2020). Kajian Manfaat Implementasi Program Pamsimas di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. *Jurnal Teknik PWK*, 9(3), 187-197. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Khoirunnisa, S., Purba, D. N., Simanjuntak, P. C., & Putri, A. M. (2024). Efektivitas Perencanaan dan Realisasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 284-290. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.651>
- Nisa, H., Azwari, T., Ariyani, E., Dewi, A., & Shintia, N. (2023). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban. *Journal of Social and Policy Issues*, 214-220.
- Puspita, D. S., Kawuryan, I. S. S., & Handayani, W. (2023). Evaluasi program penyediaan air

minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS): studi di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.71-81>

Saputra, A. A. (2023). Perbaikan Perangkat Otomasi Pompa Air Bersih Pamsimas Desa Sumari Kecamatan Duduk Sampeyan. *Praxis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 1-6.

Swandi, A., Sariman, S., & Abdillah SAS. (2024). Optimalisasi Program Pamsimas melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Massewae, Kab. Pinrang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Empowerment)*, 2(1), 19–25.